



Penyederhanaan Kaidah Nahwu dengan Buku Al-Fahmu

Syaepullah*

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

*Corresponding Email: apex679@gmail.com

Abstract

Many people believe that learning Arabic is difficult due to the numerous branches of knowledge within it, one of which is Nahwu (Arabic grammar). This subject is often taught using Arabic-language books such as Al-Ajurrumiyyah and Al-Nahwu Al-Wadhih, with a learning method that emphasizes memorization. As a result, achieving a deep understanding requires two stages: the first is understanding the vocabulary of the material, and the second is grasping the meaning of the material itself. This process leads to an extended duration for learning Nahwu.

This paper aims to simplify the rules and material to make them easier to understand by using a qualitative research method, focusing on students who have studied Al-Ajurrumiyyah and Al-Nahwu Al-Wadhih. The research involves interviews, observations, and documentation, with the theory presented through comparisons and logic, without relying on memorization.'

The research results show that the Al-Fahmu method is easier to learn than the previous books studied because it uses the Indonesian language, simplifies the rules, and provides examples with easy but varied vocabulary.

Keywords: Nahwu, kaidah, al-fahmu

Abstrak

Banyak orang yang beranggapan akan sulitnya mempelajari bahasa Arab karena banyaknya cabang-cabang ilmu tersebut salah satunya adalah ilmu Nahwu yang biasanya dipelajari dengan kitab yang berbahasa Arab seperti kitab Al-Ajurrumiyyah dan Al-Nahwu Al-Wadhih yang metode pembelajarannya dengan menghafal sehingga untuk mencapai tingkat pemahaman membutuhkan dua tahapan, yang pertama memahami kosakata dari materi dan memahami maksud dari materi tersebut yang berefek kepada lamanya durasi dalam mempelajari ilmu nahwu .

Tulisan ini bertujuan untuk menyederhanakan kaidah dan materi agar lebih mudah difahami dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek para siswa yang pernah mempelajari kitab Al-Ajurrumiyyah dan Al-Nahwu Al-Wadhih dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memberikan teori melalui cara perbandingan dan logika tanpa hafalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Fahmu lebih mudah dipelajari daripada kitab sebelumnya yang mereka pelajari karena metode ini menggunakan bahasa indonesia, menyederhanakan kaidah dan menggunakan contoh kosakata yang mudah namun beragam.

Kata Kunci: Nahwu, kaidah, al-fahmu,

Citation:

Syaepullah. (2025). "Penyederhanaan Kaidah Nahwu dengan Buku Al-Fahmu". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4 (1): 25- 42

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam dan harus mendapatkan prioritas utama dalam pembelajarannya, terutama bagi umat Muslim (Khalaf, 2024). Bahasa ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media utama dalam memahami ajaran-ajaran Islam, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis (Abdullah et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab secara mendalam menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu cabang terpenting dalam bahasa Arab adalah ilmu Nahwu, yang sering disebut sebagai "Umm al-'Ulum" atau "Bapaknya Ilmu" (Haddad-Najjar, 2024). Hal ini karena ilmu Nahwu memiliki peran sentral dalam menjaga struktur dan makna kalimat agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami teks Arab klasik maupun modern (Hanifansyah & Mahmudah, 2025). Dengan ilmu Nahwu, seorang pelajar dapat mengetahui posisi gramatikal suatu kata dalam kalimat (i'rab), yang pada akhirnya sangat menentukan pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya (Althawab, 2022).

Namun demikian, dalam realitas pembelajaran di berbagai institusi pendidikan, termasuk pesantren dan madrasah di Indonesia, ilmu Nahwu sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar (Susiawati et al., n.d.). Banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam memahami kaidah-kaidahnya, terutama karena pembelajaran masih berorientasi pada hafalan semata dan kurang mengedepankan pemahaman konseptual (Al-Qayyam, 2024). Selain itu, terbatasnya alokasi waktu dalam kurikulum juga menjadi faktor penghambat dalam mencapai penguasaan yang memadai terhadap ilmu ini (Abu-Rabia, 2021). Kompleksitas struktur sintaksis bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia juga menambah beban kognitif pelajar, sehingga menimbulkan kesan bahwa ilmu Nahwu adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan (Mizan et al., 2022).

Berbagai kendala metodologis turut memperburuk keadaan (سعيدة & بوميذونة, n.d.). Pembelajaran Nahwu sering kali disampaikan dengan cara yang monoton, kurang komunikatif, dan minim variasi dalam metode serta media pembelajaran (Bahroyni, 2020). Para pengajar kerap menggunakan pendekatan tradisional tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini (Mustaan, n.d.). Buku ajar yang digunakan pun kerap tidak disesuaikan dengan tingkat

pemahaman siswa, baik dari sisi konten maupun desain visualnya, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar siswa (Nisa Fahmi Huda, 2020). Kurangnya latihan aplikatif serta keterbatasan dalam mengaitkan materi Nahwu dengan konteks kebahasaan sehari-hari menjadikan pembelajaran ini kurang membekas dalam jangka panjang (Mustaan, n.d.).

Sebagai respon terhadap berbagai persoalan tersebut, dibutuhkan pendekatan baru yang lebih efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan menyederhanakan penyampaian kaidah-kaidah Nahwu (Larasati, 2024), tanpa mengurangi esensi dan ketepatan gramatikalnya, agar lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa (Alsager, 2021). Pengembangan model pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, hingga integrasi teknologi seperti aplikasi interaktif berbasis digital telah mulai diujicobakan oleh beberapa praktisi pendidikan (Shobirin et al., 2024). Selain itu, para ahli bahasa Arab kontemporer juga telah banyak melakukan inovasi dalam menyusun kurikulum dan materi ajar yang lebih ramah bagi pelajar non-Arab, dengan menekankan aspek komunikatif dan fungsional bahasa (Roji, 2020). Semua upaya ini bertujuan agar pembelajaran Nahwu menjadi lebih menarik, aplikatif, dan bermakna, sekaligus dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab sebagai bahasa wahyu (Hasanah & Akzam, 2022).

Kitab yang kita gunakan untuk menyederhanakan kaidah Nahwu diantaranya adalah *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih*. Pengambilan contoh dari dua kitab tersebut karena mewakili pemakaian pembelajaran nahwu yang dipelajari di pesantren *Salafi* dan *Modern*. Kitab *Al-Ajurrumiyyah* biasa kita temukan di lingkungan lembaga pendidikan *Salafi* sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* biasa kita temukan di lingkungan lembaga pendidikan *Modern*. Kedua kitab tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kedua kitab tersebut memiliki persamaan yang mendasar yaitu menggunakan metode menghafal materi atau kaidah sebelum memahami dengan waktu yang lama (Sangadah, 2023).

Kitab *Al-Ajurrumiyyah* adalah sebuah kitab dasar dalam mempelajari ilmu Nahwu yang ditulis oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji pada abad ke-7 H atau 13 M. kitab ini ditulis dengan singkat dan berirama agar memudahkan dalam menghafal materi yang ada di dalamnya (Zainuddin & Arif, 2023). Dalam pembelajarannya, kitab ini menggunakan metode deduktif (*al-thariqah al-*

qiyasiyah) yaitu mempelajari dari sebuah kaidah lalu dilanjutkan dengan contoh (Shofwan et al., 2024). Salah satu kurangnya kitab ini adalah tidak dilengkapi tamrinat atau latihan dari materi serta evaluasi yang berkaitan dengan pokok bahasan (Muizzuddin, 2017)

Sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* adalah sebuah kitab yang disusun oleh Musthafa Amin dan Ali Jarim (Sutarjo et al., 2021). Keduanya menyusun 6 jilid yaitu 3 jilid di tingkat *Ibtidaiyyah* dan 3 jilid di tingkat *Tsanawiyah*. Berbanding terbalik dengan kitab *Al-Ajurrumiyyah* (Kharisma & Niswah, 2024), kitab ini menggunakan metode induktif (*At-Thariqah Al-Istiqraiyyah*) yang mana dalam pembelajarannya diawali dari contoh-contoh kalimat lalu pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan. (Ronny Mahmuddin & Chamdar Nur, 2020)

Keduanya memiliki persamaan yaitu menggunakan metode menghafal dalam mempelajari materi yang ada di buku tersebut (Lathifatussa'diyyah & Umam, n.d.). Sehingga membutuhkan dua tahapan dalam memahami materi dari buku tersebut yaitu tahapan menghafal materi atau kaidah dan tahapan memahami isi dari materi tersebut (Ys, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan bagi siswa yang pernah mempelajari kedua kitab di atas atau memberikan ilmu dasar Nahwu bagi yang belum pernah mempelajarinya dengan menyederhanakan kaidah dan materi yang dibuat secara sistematis dengan menggunakan metode baru yang disebut dengan metode Al-Fahmu.

Metode Al-Fahmu adalah metode mempelajari ilmu nahwu yang dibuat secara sistematis, mudah dan cepat dengan menggunakan logika dan perbandingan dengan tanpa hafalan. Dengan adanya metode ini dapat memberikan kontribusi besar bagi para siswa yang ingin mempelajari ilmu Nahwu berupa penyederhanaan kaidah atau materi yang terdapat pada kitab terdahulu.

Berdasarkan hasil penelusuran di internet melalui situs-situs jurnal, saat ini penulis belum menemukan judul yang membahas tentang materi ini sehingga penulis memandang bahwa penelitian ini adalah penelitian yang baru.

Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah berjenis kualitatif dengan cara

menggunakan pendekatan study kepustakaan (library reseach) yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur yang sifatnya kepustakaan.

Sumber data dalam penulisan artikel ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menggunakan buku nahwu *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* yang kemudian disederhanakan dengan menggunakan buku nahwu *Al-Fahmu* karya penulis (Asep Saefullah) dan sumber data sekunder adalah jurnal atau buku yang bermacam-macam yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini baik berbahasa Arab ataupun berbahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan wawancara dengan para siswa yang pernah mempelajari kitab *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* setelah mengikuti pelatihan Nahwu metode *Al-Fahmu* dan dibuktikan dengan pernyataan melalui testimoni yang diunggah di channel Youtube *Al-Fahmu*.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah salah satunya dengan memberikan pretest sebelum mengikuti pelatihan *Al-Fahmu* yang sebagian besar tidak mampu menjawab soal dasar yang disediakan dan diakhir kegiatan para peserta mengevaluasi hasil dari pretest yang sebelumnya telah dikerjakan.

Hasil dan Pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode *Al-Fahmu* mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap *Nahwu* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional. Siswa yang menggunakan *Al-Fahmu* mengaku lebih mudah memahami kaidah *Nahwu* karena metode ini menyederhanakan penjelasan dan menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep sulit. Mereka juga merasa lebih nyaman karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada penerapan dan pemahaman makna di balik kaidah-kaidah tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode *Al-Fahmu* antara lain penggunaan bahasa yang lebih sederhana (bahasa Indonesia), penekanan pada konteks dan makna, serta pemberian contoh kosakata yang lebih mudah dipahami namun tetap mencakup beragam aspek. Metode ini juga mengurangi ketergantungan pada hafalan, yang selama ini menjadi hambatan utama dalam penguasaan *Nahwu*.

Saat ini masih banyak anggapan bahwa mempelajari ilmu Nahwu itu sulit. Kesulitan mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu tidak saja terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negeri Timur Tengah dan Afrika Utara yang merupakan bahasa ibu atau kedua, juga tidak hanya terjadi di zaman sekarang tetapi juga terjadi pada zaman terdahulu (Hakim, 2013)

Kitab *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* adalah dua kitab yang banyak digunakan oleh para siswa di lembaga pendidikan untuk mempelajari ilmu Nahwu (Holidulloh et al., 2020). Pembahasannya yang ringkas membuat kedua kitab ini dianggap kitab yang paling mudah untuk memahami Nahwu (Zuhairoh, 2020).

Namun kedua kitab tersebut tidak dapat membuat para siswa memahami materi dengan cepat, salah satu penyebabnya adalah karena kedua kitab tersebut berbahasa Arab dan dalam pembelajarannya kerap kali dihafalkan (Rahman et al., 2024).

Mungkin sebenarnya materi-materi dalam buku tersebut ditulis bukan untuk dihafalkan. Kaidah-kaidah yang ada di dalamnya merupakan suatu penyederhanaan materi saja (Hidayat & Rahman, 2023). Namun, masih banyak para pengajar masih mengharuskan siswanya untuk menghafalkan materi dan kaidah yang ada di dalamnya (Asrofin et al., 2022). Padahal pembelajaran ilmu Nahwu tidak harus dihafalkan karena jika dihafalkan tentunya materi dari satu kitab dengan kitab yang lainnya redaksinya akan berbeda. Inilah salah satu faktor kurang optimalnya pengajar nahwu dalam memenuhi kebutuhan siswanya. (Khasanah, 2021), karena mempelajari Nahwu dengan metode menghafal memiliki kekurangan diantaranya hafalan tersebut akan dilupakan lalu menghilang (Kusumawardani, 2022) juga pada dasarnya mempelajari ilmu Nahwu bertujuan untuk memahami bahasa Arab dari segi ucapan dan tulisan, bukan sekedar kaidah gramatikal bahasa Arab dan menghafalkan rumusnya (Hakim, 2013)

Tentang Al-Fahmu

Metode dan buku Al-fahmu adalah buku untuk mempelajari nahwu dengan mudah dan cepat secara sistematis dengan metode logika dan perbandingan dengan pemahaman tanpa hafalan. Buku ini disusun oleh Asep Saefullah pada tahun 2019. Buku ini sudah tercetak puluhan ribuan eksemplar dan tersebar di beberapa lembaga

pendidikan dan non lembaga pendidikan. Materi buku ini berisi tentang kaidah nahwu dasar, mengi'rob dan baca kitab teks tradisional (Saefullah, 2023)

Perbandingan Kitab Al-Ajurrumiyah, An-Nahwu Al-Wadhih dengan Buku Al-Fahmu

Buku *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* pada dasarnya dibuat untuk oleh dan untuk orang yang bertutur bahasa Arab sehingga terkadang materi-materi dasar nahwu tidak dijelaskan di kitab tersebut yang membuat para peserta didik di Indonesia merasa kesulitan karena tidak mendapatkan materi dasar. Berbeda dengan *Al-Fahmu* yang dibuat dengan berbahasa Indonesia dan menjelaskan materi dari dasarnya. Adapun perbedaan antara kedua kitab dengan *Al-Fahmu* adalah sebagai berikut :

1. Kedua kitab di atas berbahasa Arab yang menyulitkan peserta didik dalam memahami materi, sedangkan *Al-Fahmu* ditulis dengan bahasa Indonesia.
2. Kedua kitab di atas tidak menjelaskan hal-hal yang mendasar yang ternyata peserta didik yang *ajam* (non-arab) sering melakukan kesalahan diantaranya tidak adanya pembahasan bahwa *alif-lam* tidak boleh bertemu dengan *tanwin*, *alif-lam* tidak boleh bertemu dengan *dhomir*, dan lain-lain
3. Kedua kitab di atas meskipun dianggap sistematis, tetapi ia tidak membahas dari pembahasan satuan terkecil yaitu kata. Sedangkan *Al-Fahmu* diawali membahas tentang kata, pembagian kata, ciri-cirinya dan pembagiannya dari beberapa segi.

Materi yang ada di dalam kitab *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* belum sepenuhnya sistematis. Ada beberapa materi dasar yang tidak kita jumpai di kedua kitab tersebut seperti tidak adanya pernyataan yang menyatakan bahwa *alif lam* tidak boleh bertemu dengan *dhomir* dan *tanwin*, nyatanya para siswa masih belum memahami materi tersebut karena tidak adanya pernyataan di dalam kedua kitab ini.

Beberapa penyederhanaan kaidah Nahwu yang ada di kitab *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* dengan menggunakan metode *Al-Fahmu* adalah sebagai berikut :

a. Menyederhanakan Ciri-ciri Isim dan Fi'il

Dalam bahasa Arab, kata terbagi menjadi 3 yaitu : *Isim*, *Fiil* dan *Huruf*. Untuk menentukannya dibutuhkan dua cara yaitu dengan mengetahui artinya dan mengetahui cirinya. Dalam kitab *Al-Ajurrumiyah* ciri *isim* dan *fiil* disebutkan :

فَالِاسْمُ يُعْرَفُ : بِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ
وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ : بِقَدْ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ التَّانِيثِ السَّاكِنَةِ

“Isim diketahui dengan *Khafidh* (berharakat kasroh), *tanwin* dan masuknya *Alif-lam*. Dan *Fiil* diketahui dengan lafadz *سَوْفَ*, *قَدْ*, *سَنَ*, *قَدْ* dan dimasuki *Ta Ta'nits* yang mati”

Pernyataan dari kaidah di atas akan sulit dimengerti oleh peserta didik tanpa adanya penjelasan yang lengkap. Dengan metode *Al-Fahmu*, kaidah tersebut dapat disederhanakan dengan membandingkan, yaitu dengan memberikan contoh isim lalu membandingkannya dengan fiil dan sebaliknya dengan menampilkan kolom perbandingan disertai ciri lainnya yang belum disebutkan

Tabel 1.

Ciri isim dibandingkan dengan *fiil*

No	Ciri	Contoh	Perbandingan dengan <i>fi'il</i> (Tidak Mungkin)
1	Berakhiran <i>Kasroh</i>	القَلَمُ - مَدْرَسَةٌ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ
2	<i>Bertanwin</i> (ـًا)	كِتَابٌ - هُدًى	نَصَرَ - يَنْصُرُ
3	Ber <i>Alif-Lam</i>	الفَصْلُ - الفَتْحُ	الْفَتْحُ - الْيَفْتَحُ
4	Didahului huruf <i>jar</i>	إِلَى الْمَسْجِدِ	إِلَى ضَرَبَ
5	Didahului huruf <i>Qosam*</i>	وَالْعَصْرِ	وَفَتْحَ

Tabel 2.

Ciri *fiil* dibandingkan dengan isim

No	Ciri	Contoh	Perbandingan dengan <i>isim</i> (Tidak Mungkin)
1	Didahului <i>قَدْ</i>	قَدْ عَلِمَ - قَدْ قَامَتْ	قَدْ كَتَبَ - قَدْ فَصَلَ
2	Didahului <i>سَنَ</i>	سَيَقُولُ - سَيَأْذِبُ	سَمَكْتَبٌ - سَقِرْطَاسٌ
3	Didahului <i>سَوْفَ</i>	سَوْفَ تَعْلَمُونَ	سَوْفَ بَيْتٌ
4	Didahului <i>تَاءُ التَّانِيثِ السَّاكِنَةِ</i>	قَرَأَتْ - جَلَسَتْ	كِتَابٌ قَلَمٌ

b. Menyederhanakan Macam-macam *i'rob* yang Ada di *Isim* dan *Fiil*.

I'rob (perubahan) dalam suatu kata memiliki 4 bentuk yaitu : *Rofa*, *Nashab*, *Jar* dan *Jazm*. Namun tidak semua jenis *I'rob* di atas dimiliki oleh *isim* dan *fiil*.

Di dalam kitab *Al-Ajurrumiyyah* disebutkan :

فَالِاسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ : الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْخَفْضُ وَلَا جَزْمَ فِيهَا
فَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ : الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْجَزْمُ وَلَا خَفْضَ فِيهَا

Di dalam isim terdapat *i'rob rofa, nashab, jar* tanpa *jazm*.

Di dalam fiil terdapat *i'rob rofa, nashab, jazm* tanpa *jar*.

Maksud dari kaidah di atas tidak dapat langsung dicerna oleh peserta didik tanpa adanya contoh dan perbandingan dari *isim* dan *fiil*. Dalam metode Al-Fahmu kaidah di atas dapat disederhanakan dengan bantuan kolom disertai contoh dasarnya.

Tabel 3.

Macam-macam jenis *I'rob* yang terdapat pada *isim* dan *fiil*

الفِعْلُ				الاسْمُ			
الْجَزْمُ	الْجَرُّ	النَّصْبُ	الرَّفْعُ	الْجَزْمُ	الْجَرُّ	النَّصْبُ	الرَّفْعُ
نَمْ يَضْرِبُ	يَضْرِبُ	أَنْ يَضْرِبَ	يَضْرِبُ	الْكِتَابُ	الْكِتَابِ	الْكِتَابَ	الْكِتَابُ

c. Menyederhanakan Ciri Isim *mu'rob* dan Fiil *Mu'rob*

Isim dan *fiil mu'rob* adalah *isim* atau *fiil* yang dapat berubah. Perubahan tersebut terjadi pada harokat atau hurufnya. Untuk menentukan ciri dari *isim* atau *fiil mu'rob* tersebut biasanya dengan menghafal dari kaidah yang ada di kitab. Dalam kitab *An-Nahwu Al-Wadhih* yang menyebutkan jenis *isim* kemudian menyebutkan cirinya, seperti yang disebutkan :

- يُرْفَعُ الْمُؤَنَّثُ بِالْأَلِفِ، وَيُنْصَبُ وَيُجَرُّ بِأَلْيَاءِ
 - جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ يُرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَيُنْصَبُ وَيُجَرُّ بِأَلْيَاءِ
 - جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ يُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ، وَيُنْصَبُ وَيُجَرُّ بِالْكَسْرَةِ
 - الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ تُرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ، وَتُجَرُّ بِأَلْيَاءِ
- *Mutsanna* dirofa'kan dengan *alif*, *dinashobkan* dan *dijarkan* dengan *ya*
 - *Jama mudzakar salim* dirofa'kan dengan *wawu*, *dinashobkan* dan *dijarkan* dengan *ya*
 - *Jama mu'annats salim* dirofa'kan dengan *dhommah*, *dinashobkan* dan *dijarkan* dengan *kasroh*
 - *Al-afal khomsah* (*fiil* yang 5) dirofa'kan dengan *wawu*, *dinashobkan* dengan *alif*, *dijarkan* dengan *ya*

Kaidah di atas dapat disederhanakan dengan membandingkan perbedaan bentuk perubahan dari sisi harokat atau hurufnya dalam keadaan *rofa, nashob, jar* dan *jazm*. Contoh :

1. Perubahan *isim mufrod* : الْكِتَابُ - الْكِتَابِ - الْكِتَابِ

Perbedaannya pada harokat *dhommah*, *fathah* dan *kasroh*

Maka, harokat tersebutlah yang menjadi ciri dari *isim mufrod*

2. Perubahan *isim mutsanna*: **الْكِتَابَيْنِ - الْكِتَابَيْنِ - الْكِتَابَانِ**

Perbedaannya pada huruf *Alif*, *ya* dan *ya*

Maka, huruf tersebutlah yang menjadi ciri dari *isim mutsanna*

Untuk memahami lebih lanjut tentang hal ini, kami buat gambaran tabel sebagai berikut :

Tabel 4.

Perubahan sebagian *isim mu'rob* dan penentuan cirinya

الْجَرُّ		النَّصْبُ		الرَّفْعُ			
Ciri	Contoh	Ciri	Contoh	Ciri	Contoh		
–	الْكِتَابِ	–	الْكِتَابِ	–	الْكِتَابُ	المُفْرَدُ	
الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْأَلِفُ	رَجُلَانِ	الْمُتَنَّى	١
الْيَاءُ	الْمُسْلِمِينَ	الْيَاءُ	الْمُسْلِمِينَ	الْوَاوُ	الْمُسْلِمُونَ	جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامُ	٢
–	الْمُسْلِمَاتِ	–	الْمُسْلِمَاتِ	–	الْمُسْلِمَاتُ	جَمْعُ الْمَوْنَتِ السَّلَامُ	٣
الْيَاءُ	أَبِيكَ	الْأَلِفُ	أَبَاكَ	الْوَاوُ	أَبُوكَ	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	٤

d. Menyederhanakan *Mabninya fiil madhi*

Fiil madhi bentuknya *mabni* (tetap), artinya ia tidak mengalami perubahan jika ada *amil* yang masuk ke dalamnya. Penentuan tentang *mabninya fiil madhi* kerap difahami karena menghafal suatu kaidah. Seperti kaidah yang disebutkan dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wahih* berikut ini :

الفِعْلُ الْمَاضِي يُبْنَى عَلَى الْفَتْحِ. إِلَّا :

إِذَا اتَّصَلَتْ بِهِ وَآوُ الْجَمَاعَةِ : فَيُبْنَى عَلَى الضَّمِّ

أَوْ اتَّصَلَتْ بِهِ التَّاءُ الْمُتَحَرِّكَةُ، أَوْ نُونُ النِّسْوَةِ، أَوْ "نَا" الدَّالَّةُ عَلَى الْفَاعِلِ : فَيُبْنَى عَلَى السُّكُونِ

Fiil Madhi mabni dengan fathah. Kecuali :

Jika bersambung dengan *wawu jama'ah* = maka *mabni* dengan *dhommah*

Jika bersambung dengan *Ta mutaharrikah*, *Nun Niswah* dan *NA Fail* = maka *mabni* dengan *sukun*

Dari kaidah di atas dalam menentukan *mabninya fiil madhi*, dapat

disederhanakan hanya dengan melihat harokat dari huruf asli yang terakhir.

Tabel 5

Penentuan mabninya *fiil madhi*

الكلمة	مبني على	الكلمة	مبني على	الكلمة	مبني على
فَتَحْتُ	السكون	فَتَحْتُ	السُّكُونِ	فَتَحَ	الْفَتْحِ
فَتَحْنَا	السكون	فَتَحْنَا*	السُّكُونِ	فَتَحَا	الْفَتْحِ
		فَتَحْتُمْ	السُّكُونِ	فَتَحُوا	الضَّمِّ
		فَتَحْتِ	السُّكُونِ	فَتَحْتِ	الْفَتْحِ
		فَتَحْتُمَا*	السُّكُونِ	فَتَحْتَا	الْفَتْحِ
		فَتَحْتُنَّ	السُّكُونِ	فَتَحْنِ	السُّكُونِ

NB : Huruf asli yang terakhir adalah huruf ح

e. Menyederhanakan Kategori *Al-Af'alul Khomsah*

Al-Af'alul khomsah adalah 5 *fiil mu'rob* (berubah) yang terdapat pada *fiil mudhori*. Perubahannya berupa *nun* yang tetap dan dibuang. Dalam penentuan *al-af'alul khomsah* biasanya berdasarkan kaidah seperti yang disebutkan dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* yaitu :

الأفعال الخمسة هي : كلُّ مضارعٍ اتَّصَلَتْ بِهِ أَلْفٌ اثْنَيْنِ أَوْ وَأُو الْجَمَاعَةِ أَوْ يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ

Al-Af'alul Khomsah adalah :

Setiap *fiil mudhori* yang bersambung dengan Alif itsnaini, wawu jama'ah dan ya mukhatabah

Kaidah di atas dapat disederhanakan yaitu dengan pernyataan bahwa *al-af'alul khomsah* adalah setiap *fiil mudhori* yang diakhiri dengan huruf illat (ي - و - ا) dan *nun*, atau setiap *fiil mudhori* yang berakhiran ان - ون - ين

أَفْتَحُ	تَفْتَحِينَ (٥)	تَفْتَحُ	تَفْتَحُ	يَفْتَحُ
نَفْتَحُ	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحَانِ (٣)	يَفْتَحَانِ (١)
	تَفْتَحْنَ	تَفْتَحُونَ (٤)	يَفْتَحْنَ	يَفْتَحُونَ (٢)

NB :

Dari 14 Bentuk *tashrifan* di atas, yang termasuk *al-Af'alul khomsah* ada 7.

Namun, ada 3 kata yang bentuknya sama dari *dhomir* yang berbeda.

f. Menyederhanakan Penentuan *Ma'dud* dan Kata “Ribu” dengan Rumus

Materi tentang bilangan dalam ilmu Nahwu termasuk salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik terutama menentukan bentuk *ma'dud*nya yang berkedudukan sebagai *tamyiz*. Kaidah *ma'dud* yang disebutkan dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* adalah sebagai berikut :

تَمْيِيزُ الْعَدَدِ يَجِبُ : جَرَّهُ جَمْعًا مَعَ الثَّلَاثَةِ وَالْعَشْرَةِ وَمَا بَيْنَهُمَا, وَنَصْبُهُ مُفْرَدًا مَعَ أَحَدٍ عَشَرَ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ وَمَا بَيْنَهُمَا, وَجَرَّهُ مُفْرَدًا مَعَ الْمِائَةِ وَالْأَلْفِ

Tamyiz-nya 'Adad (Ma'dud):

(Bentuknya) Jar - Jama' untuk angka 3 dan 10 dan diantara keduanya

(Bentuknya) Nashob - Mufrod untuk angka 11 dan 99 dan diantara keduanya. (Bentuknya) Jar - Mufrod untuk angka 100 dan 1.000

Kaidah *ma'dud* di atas dapat disederhanakan dengan rumus JIN-MAN-MIN (جِ مَا مِ)

- Rumus جِ maksudnya مجرور - جمع untuk *ma'dud* yang angkanya 3-10
- Rumus مَا maksudnya منصوب - مفرد untuk *ma'dud* yang angkanya 11- 99
- Rumus مِ maksudnya مجرور - مفرد untuk *ma'dud* dengan kelipatan 100

Bilangan	Contoh 1	Contoh 2	Rumus <i>Ma'dud</i>
Rumus 1 3-10	ثَلَاثَةٌ كُتِبَ	خَمْسُ سُبُورَاتٍ	جَمْعٌ - مَجْرُورٌ (جِ)
Rumus 2 11-99	ثَلَاثَةٌ عَشْرَ كِتَابًا	سِتُّ عَشْرَةَ سُبُورَةً	مُفْرَدٌ - مَنْصُوبٌ (مَا)
Rumus 3 Kelipatan 100	مِائَةٌ كِتَابٍ	أَلْفُ سُبُورَةٍ	مُفْرَدٌ - مَجْرُورٌ (مِ)

Rumus di atas juga dapat digunakan untuk menentukan kata “ribu”

Bilangan	Contoh 1	Contoh 2	Rumus
Rumus 1 3-10	عَشْرَةُ أَلْفٍ	خَمْسَةُ أَلْفٍ	جِ
Rumus 2 11-99	خَمْسَةَ عَشَرَ أَلْفًا	عِشْرُونَ أَلْفًا	مَا
Rumus 3	مِائَةُ أَلْفٍ	خَمْسُمِائَةَ أَلْفٍ	مِ

Kelipatan 100			
---------------	--	--	--

g. Menyederhanakan Mengi'rob dengan Rumus

Mengi'rob adalah mendeskripsikan kedudukan suatu kata. Contoh mengi'rob yang disampaikan di kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* berupa contoh langsung tanpa adanya informasi cara mengi'rob tersebut. Adanya perbedaan mengi'rob dalam suatu kata membuat para peserta didik merasa kesulitan sehingga yang ada di benak mereka beranggapan bahwa mengi'rob adalah dengan cara menghafalkan.

Contoh salah satu kata yang berkedudukan sama (*muftada*) tetapi memiliki cara mengi'rob yang berbeda.

الْكِتَابُ جَمِيلٌ = الْكِتَابُ : مُبْتَدَأٌ - مَرْفُوعٌ - وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ
هُوَ تَلْمِيذٌ = هُوَ : ضَمِيمٌ بَارِزٌ مُنْفَصِلٌ - مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ - فِي مَحَلِّ رَفْعٍ - لِأَنَّهُ مُبْتَدَأٌ

Dalam metode Al-Fahmu, mengi'rob dapat disederhanakan dengan rumus berikut ini

1. Rumus Mengi'rob Isim Mu'rob

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Apa kedudukannya?
- Apa I'robnya?
- Apa ciri I'robnya?
- Kategori isim apa?
- Keterangan sebagai *mudhof* (jika sebagai *mudhof*)

Ket	Kategori	Ciri	I'rob	Kedudukan	Kalimat
-	وهو مفردٌ	وعَلَامَةٌ رَفَعِهِ : ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ	مَرْفُوعٌ	مُبْتَدَأٌ	الْكِتَابُ جَمِيلٌ
-	وهو جمعُ التَّكْسِيرِ	وعَلَامَةٌ نَصْبِهِ : فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ	مَنْصُوبٌ	مَفْعُولٌ بِهِ	قَرَأَ الْأَبُ الْكُتُبَ
وهو مضاف	وهو مفردٌ	وعَلَامَةٌ جَرِّهِ : كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ	مَجْرُورٌ	اسْمٌ مَجْرُورٌ	إِلَى أَسْتَاذِكَ

2. Rumus Mengi'rob Isim Mabni

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Jika *dhomir muttasil*) Bentuknya apa?
- Kategori isim mabni apa?
- Mabni dengan *harokat* apa?
- Menempati I'rob apa?

e. Mengapa ia menempati *I'rob* tersebut?

Mengapa	Menempati	Mabni	Kategori	Bentuknya	Contoh
لأنه مبتدأ	في محل رفع	مبني على الفتح	ضمير بارز منفصل	-	هُوَ تَلْمِيذٌ
لأنه مضاف إليه	في محل جر	مبني على الكسر	ضمير بارز متصل	كاف المخاطب	كِتَابِكَ
لأنه فاعل	في محل رفع	مبني على السكون	ضمير بارز متصل	واو الجماعة	ضَرَبُوا

3. Rumus Mengi'rob Fiil Mu'rob

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Fi'il* apa?
- Apa *I'robnya*+Sebabnya?
- Apa ciri *I'robnya*? (tambah keterangan jika ia *al-af'alul khomsah*)

Ciri <i>I'robnya</i> ?	<i>I'robnya</i> + Sebabnya	<i>Fi'il</i>	Contoh	ن
وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ : ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ	مَرْفُوعٌ لِنَجْرُدِهِ عَنْ أَحَدِ التَّوَاصِبِ أَوْ الْجَوَازِمِ	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	يَذْهَبُ الْفَلَّاحُ	١
وَعَلَامَةٌ نَصْبِهِ : فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ	مَنْصُوبٌ بِحَرْفِ نَصْبٍ (أَنْ)	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	أَنْ يَذْهَبَ الْفَلَّاحُ	٢
وَعَلَامَةٌ جَزْمِهِ : سُكُونٌ ظَاهِرَةٌ	مَجْرُومٌ بِحَرْفِ جَزْمٍ (لَمْ)	فِعْلٌ مُضَارِعٌ	لَمْ يَذْهَبِ الْفَلَّاحُ	٣

4. Rumus Mengi'rob Fiil Mabni

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Fi'il* apa?
- Mabni* dengan harokat apa?

Mabni	<i>Fi'il</i>	Contoh	ن
مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ	فِعْلٌ مَاضٍ	ذَهَبَ الْفَلَّاحُ	١
مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ	فِعْلٌ الْأَمْرِ	إِذْهَبْ !	٢

5. Rumus Mengi'rob Huruf

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Huruf apa? + fungsinya (jika perlu)

b. *Mabni* dengan *harokat* apa?

<i>Mabni</i> dengan <i>Harokat</i> apa?	Fungsinya (jika perlu)	Huruf Apa?	Contoh	ن
مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ	-	حَرْفُ جَرِّ	إِلَى الْمَدْرَسَةِ	١
مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ	تَنْصِبُ الْإِسْمِ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ	حَرْفُ نَصْبٍ وَ تَوْكِيدٍ	إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ	٢

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Al-Fahmu* lebih efektif dalam menyederhanakan pembelajaran *Nahwu* dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, memberikan perhatian pada konteks dan makna, serta mengurangi ketergantungan pada hafalan, metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, *Al-Fahmu* dapat menjadi alternatif yang baik dalam pengajaran *Nahwu*, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan pendekatan tradisional.

Penyederhanaan kaidah dalam *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* dengan metode *Al-Fahmu* ini dibuat hanya sebagai pembandingan saja. Peserta didik bisa tetap menggunakan kitab *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* dalam proses pembelajarannya karena di kitab tersebut memiliki kelebihan masing-masing dibandingkan dengan kitab lainnya. Buku *Nahwu Al-Fahmu* juga memiliki kekurangan diantaranya minim kosakata (atau juga sebagai kelebihan karena menggunakan kosakata dasar dalam pembahasannya). Yang perlu ditekankan kepada para pengajar bahwa mempelajari *Nahwu* tidak menitikberatkan kepada hafalan karena akan menghabiskan waktu yang lama dalam memahami. Di dalam zaman yang instan ini, perlu kiranya para pengajar dapat berinovasi menghadirkan atau menyampaikan metode-metode baru yang lebih mudah, cepat dan sistematis. Meskipun begitu, metode *Al-Fahmu* bukanlah metode yang terbaik karena pada setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. S., Mardani, D., & ... (2024). Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional. *Alibbaa': Jurnal ...*
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/10970>
- Asrofin, D., Salma, K. N., & Putra, W. H. (2022). The Effect of Mind Mapping Learning Media on Learning Achievement in al-Nahwu al-Wadih at Madrasah Tsanawiyah. *Scaffolding: Jurnal ...*
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1368>
- Bahroyni, S. (2020). تطوير المواد التعليمية في إعراب كتاب الأجرومية على أساس أندرويد بمعهد سبيل الرشاد مالانق. *etheses.uin-malang.ac.id*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15900/>
- Hakim, A. R. (2013). *Jurnal al-Maqoyis, vol. 1 No. 1, Jan-Juli 2013 Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20 Oleh: Arif Rahman Hakim. 1(1).*
- Hanifansyah, N., & Mahmudah, M. (2025). Strategi Efektif Simplifikasi Nahwu dalam Percakapan Arab pada Kelas Intensif Daurah Ramadhan. *JICALS: Journal of ...*
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jicallss/article/view/1345>
- Hasanah, M., & Akzam, I. (2022). Implementasi Metode Gramatika (Kaidah) dan Tarjamah dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Khairul Ummah 2 Pekanbaru. *etd.uir.ac.id*.
https://etd.uir.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13382&keywords=
- Hidayat, F., & Rahman, A. (2023). Pembiasaan Membaca Teks Arab Gundul dengan Kitab Al Nahwu Al Wāḍih di Pondok Pesantren Manbaul Husna Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Dan ...* <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/abdimasy/article/view/1195>
- Holilulloh, A., Sakran, M. S. M., & ... (2020). Analisis Materi dan Metode Sintaksis Arab dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhīh. *Al-Fathin ...* <https://www.ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/3103>
- Kharisma, A., & Niswah, I. (2024). Tarqiyah Ta'lim Kitāb al Jurumiyyah Bi Istikhdām al Thariqah al Dzihniyyah Ila Thullāb al Madrasah al Diniyyah Fi al Ma'had al Islām "Dārul Falāh 5 Cukir *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan ...*
<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/alfusha/article/view/6809>
- Khasanah, U. (2021). Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial,*

5(1), 107–133. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>

- Kusumawardani, E. S. (2022). *Implementasi metode lalaran nadzham dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren al- barkah al-islamiyah tangerang selatan*. 2(2).
- Larasati, E. (2024). ... Learning in Nahwu Learning Using Al-Miftah Lil'Ulum Book at Student Islamic Boarding School/Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Nahwu In *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and ...*
- Lathifatussa'diyyah, S., & Umam, K. (n.d.). STRUKTUR KOMPLEMEN BAHASA ARAB PADA KITAB AL-JURUMIYYAH. In *academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/87387145/47106-121719-1-SM.pdf>
- Muizzuddin, M. (2017). *Implementasi metode qiyasiyah terhadap kemampuan santri dalam memahami kitab al-jurumiyah*. 22(2), 184–206.
- Mustaan, M. A. (n.d.). Juhud Nawawi al-Bantani fi an-Nahwi at-Ta'limi, Dirasah Washfiyah Tahliliyah'an Tarjihatihi Baina Arai an-Nahwiyyin min Khilali Fathi Ghafir al-Khathiyah. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56999>
- Rahman, A., Haniefah, R., & Kafidhoh, S. (2024). Analisis Materi Sintaksis dalam Kitab Nahwu Wadhah serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *JIM-PBA-STAINI*. <https://jim.stai-nuruliman.ac.id/index.php/jimpba/article/view/3>
- Ronny Mahmuddin, & Chamdar Nur. (2020). Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 136–144. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>
- Saefullah, A. (2023). *Tentang al-fahmu*.
- Sangadah, M. (2023). ... AL MU'TALLAH WA AL MUBDALAH WA TAHLIL I'LALIHA WA IBDALIHA FI NAZAM" SHI'IRAN LAN HAD HAD MURADAN AL JURUMIYYAH" LI SHAIKH DURMUJI *digilib.uin-suka.ac.id*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68943/>
- Shobirin, A., Habibah, A. N., Azmi, R., & Yusup, A. (2024). ... Terhadap Hasil Belajar Nahwu Pada Orang Tua Pemula di Masjid Nurul Amin Pekanbaru: The Influence of Applicative Language Teaching (ALT) Method on Nahwu *Ad-Dhuha*. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/35608>
- Shofwan, A. M., Setyowati, R. I., Hidayah, C., & ... (2024). Pembelajaran Tata Bahasa Arab dalam Kitab Al-Jurumiyah karya Imam Shonhaji. *Ta'bir Al-'Arabiyyah ...*

- <https://journal.albadar.ac.id/index.php/Attabirat/article/view/247>
- Susiawati, I., Mardani, D., & Alhaq, M. F. (n.d.). Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional. In *core.ac.uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/599656122.pdf>
- Sutarjo, J., Rahmi, N., Ekawati, D., & ... (2021). Akuisisi Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Madinah Karya Tani Lampung Timur. *An* <https://www.ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/an-nabighoh/article/view/3667>
- Ys, S. A. R. (2024). *Penerapan Metode Selektif Dengan Menggunakan Kitab Al-Jurumiyyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam I'rab Di MTsN MUQ Langsa*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/38176/>
- Zainuddin, D., & Arif, F. (2023). Analisis Materi Nahwu dalam Kitab at-Tuhfatu as-Saniyyah bi Syarhil Muqaddimah al-Jurumiyyah Karya Syaikh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid al-Mishri. *EduInovasi: Journal of Basic Educational* <http://repository.uinsu.ac.id/19842/>
- Zuhairoh, Z. (2020). Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhah dan Kitab Marja'at-Thullab Fi Qawa'id An-Nahwi. In *International Conference of Students on Arabic* prosiding.arab-um.com. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/download/659/607>
- بوميديونة & سعيدة, (n.d.). دور المتون النحوية في تعليم العربية في مدرسة الحاجة حليلة. 2023. <http://dspace.univ-ghardaia.dz/jspui/handle/123456789/6537>